

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sistem yang didalamnya terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Yaitu meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dari keempat komponen tersebut guru harus memperhatikan dengan jeli dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang cocok digunakan saat pembelajaran. Menurut Mujtahidin (2014:4) pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar, yaitu suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut Warsita (dalam Rusman 2013:93) pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau dimana siswa dapat menunjukkan usaha siswa mempelajari materi pembelajaran sebagai akibat dari guru. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Jadi pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar merubah tingkah laku dan sikap.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hasibuan J.J (dalam Ramansyah, 2012:9) berpendapat bahwa pembelajaran adalah menciptakan

lingkungan dimana didalamnya nanti dapat timbul proses belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran harus dapat memungkinkan terjadinya proses belajar dimana terdapat guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang dapat menciptakan interaksi baik secara langsung atau tatap muka maupun secara tidak langsung.

Sebagian besar peserta didik memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua peserta didik harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis. Kesulitan dalam belajar matematika harus segera diatasi sedini mungkin. Karena jika tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena semua bidang memerlukan matematika yang sesuai.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Menurut Johnson dan Myklebust (dalam Abdurrahman, 2012:202) mengatakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Berdasarkan pendapat kedua tokoh diatas

bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah cara penggunaan bernalar deduktif tetapi juga tidak melupakan bernalar induktif.

Dunia pendidikan keinginan atau ketertarikan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Salah satu pendukung peserta didik berkeinginan untuk belajar ialah adanya suatu media. Media adalah suatu perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, hal tersebut diperjelas oleh Sadiman (2010:6) yang menyatakan bahwa kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medeo* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Pemakaian media sebagai perantara dalam belajar media juga dapat digunakan sebagai pembangkit peserta didik untuk belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Jadi, media tidak hanya sebagai perantara dalam menyampaikan materi tetapi media juga dapat dijadikan sebagai pembangkit peserta didik untuk mau dan terlibat dari suatu pembelajaran.

Guru bukan hanya sebagai pusat pembelajaran, melainkan guru juga bisa sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Selama kegiatan pembelajaran guru berharap agar siswanya aktif ketika guru menjelaskan materi. Maka dari itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang

dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pada tujuan akhir dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bukan hanya dalam pemilihan media saja yang perlu diperhatikan oleh guru tetapi dalam pemilihan model pembelajaran guru juga harus bisa menyesuaikan dengan keadaan siswa. Dan dalam hal ini peneliti ingin menerapkan model *Course Review Horay* (CRH), dimana model pembelajaran tersebut adalah model yang dapat menciptakan suasana menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan juga bisa sebagai strategi guru dalam mengajak siswa belajar lebih nyaman tetapi materi yang disampaikan guru tetap berjalan lancar. Dan dalam model ini sistem dari pelaksanaannya yaitu bagi setiap anggota kelompok yang dapat menjawab soal dengan benar harus berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Menurut Anggraeni (dalam Utami, 2016:4) menyatakan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sebagai salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut dalam belajar. Artinya pembelajaran ini lebih menekankan pemahaman kepada peserta didik yang diajarkan oleh guru dengan menyelesaikan soal-soal.

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena setiap anggota kelompok yang dapat menjawab benar maka harus dan diwajibkan berteriak "*horay*" sehingga hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Tidak hanya itu model pembelajaran ini juga dapat merubah suasana

kelas tidak monoton. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model salah satu model pembelajaran kooperatif.

Namun, dilihat dari kondisi nyata dilapangan yang akan digunakan peneliti sebagai penelitian masih terbelang jauh dari kata ideal. Karena pada kenyataannya pembelajaran matematika di kelas III masih belum bisa dikatakan meningkat jika dipandang dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas 3 yang telah dilakukan di UPTD SDN Gili Barat pada tanggal 14-15 November 2018, diketahui pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher centered*. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran langsung karena model tersebut lebih mudah disampaikan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari 43 siswa terdapat beberapa siswa kurang aktif seperti mengajukan pertanyaan, melontarkan jawaban, dan menanggapi jawaban dari teman.

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru kelas 3A dan 3B pada tanggal 15, November 2018 beliau mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar selama ini masih menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru. Selain itu pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar guru hanya menjelaskan ke peserta didik dan kemudian langsung memberikan soal tanpa menjelaskan dengan dibantu media pendukung. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Berdasarkan permasalahan tersebut dalam mengajar matematika model pembelajaran yang masih berpusat pada guru harus diganti dengan model yang bersifat *Student*

Centered. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang menciptakan suasana belajar menjadi aktif dan siswa dapat termotivasi untuk terus belajar yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Huda (2013:229) mengatakan “*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Penerapan model ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa untuk menjawab soal. Dan jawaban soal tersebut ditulis pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor.

Seperti penelitian yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar. seperti penelitian yang dilakukan oleh Pranata dkk tentang pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA. Dalam penelitiannya bahwa dalam penggunaan model dengan berbantuan media gambar terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa.

Dengan menerapkan model *Course Review Horay* ini diharapkan siswa UPTD SDN Gili barat pada kelas III dapat mendorong siswa untuk aktif dan bisa berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan dalam materi

matematika. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe (*Course Review Horay*) Berbantuan Media Roda Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III UPTD SDN Gili Barat”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe (*Course Review Horay*) berbantuan media roda matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SDN Gili Barat?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model kooperatif tipe (*Course Review Horay*) berbantuan media roda matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SDN Gili Barat.

1.4 Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran dalam merespon materi pembelajaran dari guru terhadap hasil belajar siswa dan dapat memberikan perkembangan

terhadap keberlangsungan pendidikan dengan mengetahui pentingnya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan berbantuan media dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan atau dijelaskan.

b. Bagi Guru

Dengan penggunaan model kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media akan mempermudah guru dalam penyampaian materi ajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran untuk menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Apabila dalam penelitian ini terdapat nilai positif terhadap hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran matematika, maka pihak sekolah dapat mengambil nilai positif tersebut dengan menerapkan penggunaan model dan proses pembelajaran. sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berpotensi terhadap mata pelajaran tersebut.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, dapat menemukan hipotesis masalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media roda matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SDN Gili Barat?

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media roda matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SDN Gili Barat?